



Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini

Hidayatu Munawaroh^{1✉}, Mohammad Fauziddin², Sri Haryanto⁽¹⁾, Afifah Eka Yulia Widiyani¹, Shinta Nuri¹, Robingun Suyud El Syam³, Salis Wahyu Hidayati¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Alqur'an, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia⁽²⁾; Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia⁽³⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.1600](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1600)

Abstrak

Media pembelajaran bahasa daerah yang menarik akan membuat siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru serta menumbuhkan kembali rasa cinta terhadap bahasa daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran pada anak usia dini melalui multimedia interaktif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian didapati bahwa pembelajaran bahasa daerah pada anak usia dini masih kurang, karena pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang membosankan dan media pembelajaran yang kurang menarik, dan penggunaan multimedia interaktif sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa daerah pada anak. Implikasi dari penelitian ini adalah produk game education ini dapat menjadi solusi atas permasalahan pada pembelajaran daring, karena media ini bersifat fleksibel dan bisa membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

Kata Kunci : *pembelajaran, bahasa daerah; multimedia interaktif*

Abstract

Interesting regional language learning media will make it easier for students to remember the material presented by the teacher and rekindle a sense of love for regional languages. This study aims to determine learning in early childhood through interactive multimedia. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were the head, teachers, and students. Data collection techniques were carried out in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study found that learning regional languages in early childhood was still lacking, because educators still used boring learning methods and less interesting learning media, and the use of interactive multimedia was very influential in learning regional languages in children. The implication of this research is that this educational game product could be a solution to problems with online learning, because this media is flexible and can make learning more varied.

Keywords: *learning, regional language; interactive multimedia*

Copyright (c) 2022 Hidayatu Munawaroh, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : idamunajah@gmail.com (Wonosobo, Indonesia)

Received 10 July 2021, Accepted 1 April 2022, Published 8 April 2022

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanat dan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. Setiap anak dibekali dengan berbagai potensi yang bisa dikembangkan, salah satunya melalui pendidikan. Pemerintah RI, (2003) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini untuk merangsang setiap perkembangan dan pertumbuhan anak untuk persiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek yang dikembangkan adalah perkembangan bahasa anak. perkembangan berbahasa telah ada dari tahun ke tahun sehingga bahasa banyak ditemukan dunia. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Setiap negara mempunyai bahasa nasional dan utama dan bahasa saerah tersendiri. Bahasa nasional biasanya digunakan sebagai identitas suatu bangsa. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahardjo et al., (2019) bahwa bahasa daerah merupakan bahasa yang terdapat di suatu daerah yang lebih kecil dari suatu negara.

Bahasa asing sebagai bahasa internasional, anak-anak sejak dini banyak di jejal oleh orang tua yang kekinian berlomba lomba supaya anaknya menggunakan bahasa asing (Na'imah, 2022), bahkan dianggap sebagai bahasa asing yang wajib dikuasai (Tri Widayahening & Sufa, 2021). Sedangkan bahasa daerah orang tua menganggap bahasa daerah dianggap bahasa yang kurang keren dan tidak penting karena jarang digunakan, bahkan tidak digunakan dalam mencari lapangan pekerjaan. Seperti ditemukan oleh (Yuliah et al. (2016) bahwa banyak iklan lowongan pekerjaan yang mengharuskan calon tenaga kerjanya memiliki keterampilan berbahasa Inggris dan bahkan iklan lowongan pekerjaan tersebut ditulis dalam bahasa Inggris. Realita ini menyebabkan terjadinya krisis bahasa daerah di berbagai wilayah di Indonesia bahkan menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun mencatat, setidaknya ada 11 bahasa daerah yang punah (Kompas.com, 2021). Sebuah bangsa yang terkenal salah satunya karena memiliki ragam bahasa daerah yang begitu banyak adalah Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu banyak anak yang tidak mengenali bahasa daerahnya masing masing. Kepunahan bahasa daerah terjadi satu demi satu yang akan mengakibatkan bahasa daerah tinggal cerita atau sejarah saja.

Pengenalan bahasa daerah sejak dini itu sangat penting sebelum anak diperkenalkan bahasa yang lain, M et al. (2021) memasukkan bahasa daerah dalam rancangan pembelajaran dalam upaya mengenalkan kearifan lokal. urgensinya mengenalkan bahasa daerah pada anak sejak dini yaitu; bahasa daerah merupakan bagian dari kearifan loka dan bahasa pewaris nenek moyang, suku-suku yang ada di berbagai bumi di Nusantara, dan bahasa pertama anak untuk berkomunikasi di lingkungan terdekat dengan dunia anak.

Perkembangan bahasa pada usia dini berkembang sangat pesat. Anak mampu menyerap bahasa dengan baik. Mengenalkan bahasa asing pada anak sebaiknya menunggu anak siap. Mengenalkan bahasa asing dilakukan setelah anak memiliki bahasa pertama yang anak pahami atau lebih dikenal dengan bahasa ibu. Budhiono (2009) mengungkapkan Kebanggaan terhadap bahasa ibu sangat erat kaitannya dengan usaha pemertahanan dan pelestarian bahasa. Media komunikasi sangat dibutuhkan anak berupa bahasa awal, supaya anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang menggunakan bahasa ibu yang sama. Apabila anak dipaksa menguasai bahasa asing di tahun awal kehidupannya, maka anak akan mengalami fase kebingungan. Bahasa daerah merupakan jati diri dan karakter sebuah suku dan bangsa (Sutarna et al., 2022). Ketika bahasa daerah semakin punah bahkan menghilang, maka jati diri bangsapun akan menghilang. Oleh karena itu, bahasa daerah harus dijaga dan dilestarikan dengan cara mengenalkan bahasa daerah sejak dini.

Fenomena penggunaan bahasa pada generasi muda kian jauh dari sikap kesantunan berbahasa. Penggunaan bahasa yang santun semakin langka ditemukan, khususnya di lingkungan masyarakat Jawa pada penggunaan bahasa Jawa, sehingga berdampak pada sikap santun masyarakat khususnya sikap santun anak usia dini. Karena penggunaan bahasa menjadi tolok ukur sikap seseorang. Sumarwati (2018) mengungkapkan orang yang mampu berbahasa santun, biasanya memiliki kepribadian baik. Namun demikian Sumarwati (2018)

Meski ada tuturan tidak santun, baik positif maupun negatif pada dasarnya komunikasi di media sosial kita didominasi kesantunan, menandakan generasi bangsa siap menjadi generasi milenial yang mampu memenuhi adab era milenium dalam bermedia sosial. Walaupun pada dasarnya kesantunan berbahasa juga merupakan indikator pada pendidikan karakter.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemahiran berbahasa anak yaitu dari pola asuh orang tua (Atmojo et al., 2021). Proses pendidikan dan pembentukannya dapat dilakukan pada tiga institusi pendidikan sebagai tripusat pendidikan yaitu : sekolah, masyarakat, dan keluarga (Apriliani et al., 2020). Sehingga diperlukannya pembelajaran bahasa daerah sejak usia dini, guna menanamkan rasa cinta terhadap bahasa daerah dan mengenalkan kepada anak terkait bahasa daerahnya sehingga anak merasa familiar atau tidak asing jika mendengar bahasa daerahnya. Dengan demikian maka bahasa daerah tidak akan punah tergerus oleh zaman. Faktanya orang tua lebih bangga anaknya mahir dalam menggunakan bahasa asing dari pada anak mahir dalam menggunakan bahasa daerah, hal ini dapat menyebabkan bahasa daerah punah. Orang tua dan guru tidak mengenalkan bahasa daerah kepada anak, padahal untuk jenjang pendidikan sekolah dasar masih adanya muatan lokal pembelajaran bahasa daerah sehingga anak usia dini gagap dalam berbahasa daerah.

Hal lain anak lebih cenderung meniru penggunaan bahasa dalam tontonan film kartun di televisi yang dilihatnya. Hal ini mengakibatkan anak usia dini kurang familiar terhadap bahasa daerah. Media penunjang pembelajaran bahasa daerah untuk anak usia dini jarang sekali digunakan oleh guru. Di lingkungan keluarga orang tua tidak lagi membiasakan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi. Sebagian besar malah membiasakan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing kepada anak-anak mereka.

Di Kalangan suku Jawa, apalagi dalam penggunaan bahasa Krama Inggil pun semakin terabaikan. ketidaktahuannya dalam penggunaan bahasa jawa dan jarang digunakan dalam berkomunikasi di masyarakat maupun lingkungan keluarga kini mulai terasa akibatnya dampak dari penggunaan bahasa krama inggil yang tidak dikenal oleh pemuda bahkan anak usia dini. Banyak ditemukan anak remaja yang tidak mengetahui penerapan unggah ungguh kepada yang lebih tua. Semakin modern sistem pembelajaran yang tidak mempertimbangkan nilai budaya membuat pembelajaran mengenai budaya Jawa semakin tergeser keberadaannya. Padahal dalam budaya Jawa terdapat nilai-nilai luhur sebagai alat kontrol yang mendasar yakni adat istiadat yang mengikat dalam kebudayaan jawa.

Semua aspek perkembangan berkembang pesat pada masa anak usia atau disebut dengan masa golden age. Apabila pemberian stimulasi tidak baik maka aspek perkembangan anak tidak optimal (Ananda et al., 2018; Ayuni et al., 2020; Munastiwi, 2019). Pendapat Rozalena et al. (2017) bahwa masa keemasan yang dimiliki seorang anak dalam proses pembelajaran menggunakan media yang konkrit yang terdekat dengan lingkungan anak usia dini. Sehingga aspek fisik motorik, kognitif, bahasa berkembang sesuai dengan tahap usianya (Ariyanti, 2016). Oleh karena itu, pendidik maupun orang tua mampu memahami dalam pemberian stimulasi yang tepat buat anak (Muflihah, 2014), dan mampu menyesuaikan dengan kondisi terkini (Novitasari & Fauziddin, 2022). Anak mampu berbahasa lisan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya tergantung pada perkembangan bahasa anak sehingga Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting dikembangkan secara maksimal (Putri et al., 2019). Bahasa merupakan sebuah sarana dan alat untuk berinteraksi (Karmila & Purwadi, 2015). Untuk itu, bahasa selalu digunakan dalam sehari-hari dalam penyampaian pesan agar komunikasi bisa difahami dalam penyampaian informasi (Fika et al., 2019). Dengan bahasa kita dapat memahami gagasan, pikiran, pendapat, perasaan kepada orang lain dalam berinteraksi sosial dan begitu sebaliknya. Salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat adalah bahasa daerah. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36 dinyatakan bahwa "bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat perhubungan yang hidup dan dibina oleh masyarakat pemakainya dihargai dan dipelihara oleh negara oleh karena bahasa-bahasa itu adalah bagian daripada kebudayaan

Indonesia yang hidup”.

Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan budaya yang penting dilestarikan dan dikembangkan, tidak hanya untuk kepentingan masyarakat Jawa namun berguna juga untuk kepentingan pengembangan bahasa nasional. Disamping sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan sarana pengembangan budaya daerah. Bahasa daerah merupakan ciri khas serta kekayaan budaya daerah yang dimiliki dan perlu dilestarikan keberadaannya. Pelestariannya melalui penggunaan bahasa daerah supaya tidak punah dan selalu dikenal oleh anak dalam berkomunikasi sehari-hari di lingkungan keluarga bahkan di masyarakat daerah itu tersebut.

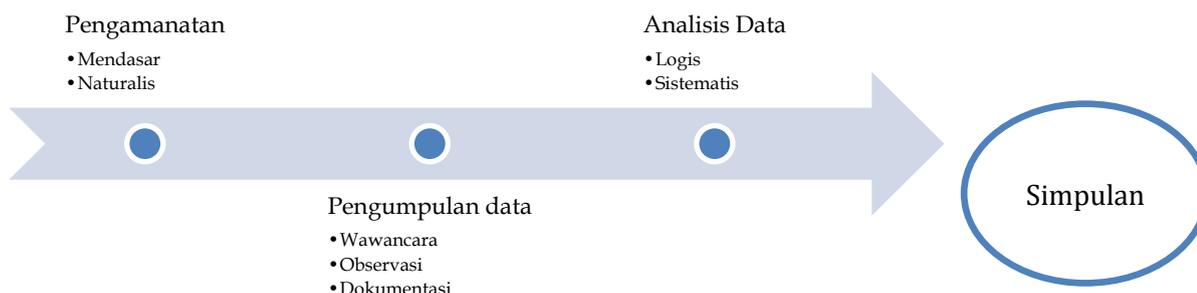
Keterbaruan penelitian ini adalah menciptakan media pembelajaran khususnya bahasa Jawa untuk anak usia dini yang menyenangkan yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini penulis mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, Aktivitas, social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang baik secara individu maupun kelompok. Penelitian bersifat mendasar dan naturalis atau bersifat kealamian serta tidak dilakukan dilaboratorium melainkan di lapangan. (Mahmud, 2011). Dimana proses penelitian ini dimaksudkan melakukan pengamatan terhadap orang lain secara mendalam dalam kesehariannya, berinteraksi dan berusaha memahami dunia sekitar mereka. (Zainal Arifin, 2012)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya : (1) Melalui wawancara dengan guru untuk mengetahui hal - hal yang lebih mendalam tentang ketrampilan penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini melalui multimedia interaktif, (2) pengumpulan data pada saat observasi di peroleh melalui pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru dengan menggunakan instrumen lembar observasi model *checklist* terkait dengan capaian perkembangan bahasa Jawa anak setelah menggunakan multimedia interaktif, (3) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa, bisa berbentuk tulisan, foto, rekaman audio, maupun video. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bahasa lisan. Data ini berupa pernyataan-pernyataan atau kalimat yang menunjukkan wujud pembiasaan Bahasa Jawa anak dalam interaksi belajar mengajar di PAUD yang tertuang dalam multimedia interaktif. Sumber Data Sumber data penelitian ini adalah peserta didik dan guru di DA Cokroaminoto 03 Badamita

Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Penulis menelaah dengan menggunakan pemikiran logis dan sistematis untuk menggambarkan permasalahan dan fenomena yang ada serta menjelaskan secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya penulis membuat simpulan. Teknik ini lebih banyak dianalisis dengan menggunakan deskripsi dibanding angka berdasarkan pada jawaban responden. Desain penelitian selengkapnya diilustrasikan dengan bagan pada gambar 1.



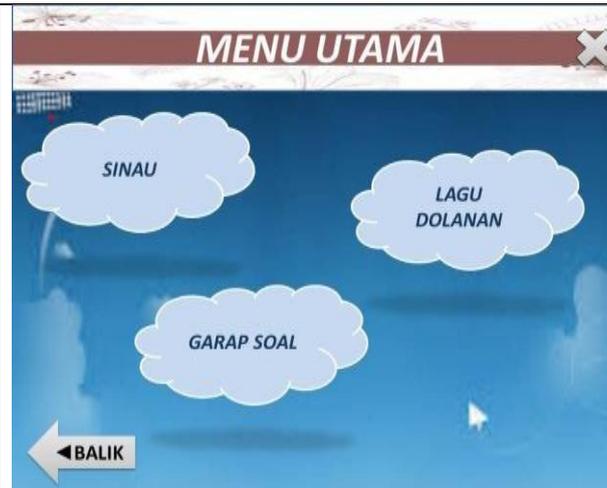
Gambar 1. Bagan desain penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Jawa pada anak di DA Cokroaminoto 03 Badamita masih kurang, anak jauh lebih sering menggunakan bahasa Indonesia ketimbang bahasa daerah dalam berkomunikasi. Nurlaila (2016) menyatakan bahwa penggunaan bahasa daerah sebagai sarana dalam berkomunikasi baik secara formal sebagai wujud penghormatan yang berasal dari daerah yang sama. Karena pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang membosankan dan media pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam belajar dan berkesan sehingga membekas dalam ingatan anak. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, pendidik harus pandai dalam memilih media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Pendidik juga harus menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa daerah pada anak dari jauh - jauh hari. Sehingga media pembelajar tersebut benar - benar dapat membantu dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa daerah pada anak usia dini.

Penggunaan multimedia interaktif sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa daerah pada anak. Hal ini dikarenakan multimedia interaktif dapat meningkatkan pemahaman anak terkait dengan pembelajaran bahasa daerah pada anak usia dini. Penggunaan multimedia interaktif ini, pendidik menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Sehingga anak dapat berinteraksi langsung dengan menggunakan multimedia interaktif tersebut. Dimana multimedia interaktif ini memanfaatkan Microsoft Powerpoint yang terdapat pada laptop/ PC, sehingga dapat dengan mudah untuk diakses. Multimedia interaktif ini dikemas dengan sederhana sehingga peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya, Colorfull (dengan banyak warna) yang digunakan dalam background, menggunakan efek suara, menggunakan animasi yang menarik. Dalam multimedia interaktif berisikan : 1) Cover atau Sampul, 2) Menu Pembelajaran, 3) Sinau Kosa Kata Bahasa Jawa, 4) Nyanyi Lagu Dolanan, 5) Dolana, 6) Garap Soal, 7) Cara Nggunakake. Adapun tata cara penggunaannya yaitu; hidupkan laptop/ PC, Buka file explorer, dan buka file multimedia interaktif. Petunjuk penggunaan selanjutnya ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Aplikasi Multimedia Interaktif

	
<p>Tampilan awal aplikasi</p>	<p>Menu Utama Klik salah satu menu yang akan kita bahas atau pelajari, gambar panah di sebelah kiri bawah tombol untuk kembali ke Cover atau halaman pertama</p>

<p>Sub Menu Sinau Guru dapat memilih salah satu tema yang akan dipelajari</p>	<p>Sub - Sub Menu dari Sub Menu Sinau Dalam sub - sub menu ini terdiri dari dua pilihan yaitu kosa kata dan dolanan, guru dapat memilih mau memberikan kosa kata terlebih dahulu atau bermain terlebih dahulu</p>
<p>Kosa Kata Dalam slide ini anak mempelajari kosa kata terkait bahasa Jawa krama disertai dengan gambar, guru dapat menyebutkan kosa kata dengan menunjukkan gambar atau bagian tubuh yang sesuai</p>	<p>Permainan Puzzle Dalam permainan ini, anak disuruh memilih gambar yang sesuai contoh, dengan cara mengklik potongan - potongan gambar</p>
<p>Permainan Mencari Jejak Anak diperintahkan untuk menyusuri jalur dengan tidak keluar dari jalur dan mencari jalan yang benar untuk kerumah opah. Jika keluar jalur maka dengan otomatis anak kalah.</p>	<p>Permainan Menyusun Kata Dalam permainan ini, tersedia huruf yang diacak. Anak diperintahkan untuk menyusun huruf tersebut menjadi sebuah kalimat yang benar sesuai dengan nama gambar yang tersedia</p>

<p>Sub Menu Lagu Dolanan</p> <p>Dalam menu ini tersedia beberapa pilihan judul lagu dolanan, guru dapat memilih salah satu lagu dolanan untuk dinyanyikan bersama dengan peserta didik.</p>	<p>Lagu Dolanan</p> <p>Ditampilkan lirik lagu, guru dapat menyanyikan bersama dengan peserta didik dengan iringan musik</p>
	<p>Contoh Quiz</p> <p>Anak diperintahkan untuk memilih jawaban benar yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan</p>

Pembahasan

Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah merupakan bahasa pertama yang digunakan anak-anak pada masyarakat Jawa. Bahasa daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat sebagai alat komunikasi antarsuku dalam suasana informal yang digunakan untuk menunjukkan penghargaan/ rasa hormat, akrab terhadap lawan berbicara yang berasal dari kelompok yang sama (Nurlaila, 2016). Rahman (2016) menyatakan bahwa bahasa daerah merupakan bahasa tradisional daerah yang menjadi warisan serta turun temurun bagi suatu masyarakat pamakai tempat dimana bahasa itu digunakan.

Sebagai contoh kondisi penggunaan bahasa daerah yang semakin mudah adalah penelitian yang dilakukan Hulukati et al. (2017) mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat Gorontalo adalah ketidakmampuan masyarakat terutama pada anak usia dini dalam menggunakan bahasa daerah tersebut. Anak justru menggunakan bahasa Indonesia dari pada bahasa daerah Gorontalo sendiri. Fenomena ini juga terjadi pada kota penulis tinggal, anak-anak dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Jawa. Pelestarian dan penanaman nilai budaya utamanya dalam berbahasa dapat dilakukan antara lain melalui pembiasaan penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, Guru menjadi sosok sentral dalam mengemban tugas tersebut.

Guru sebagai pendidik dan pelaksana di sekolah selayaknya terus mengembangkan diri dalam upaya pelestarian budaya utamanya pada bidang bahasa. Berdasarkan hasil observasi masih sedikit guru yang mampu mengembangkan metode dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran anak dalam pembelajaran bahasa daerah yang memungkinkan anak dapat belajar secara alamiah. Haanuddin (2017) menyebutkan pembelajaran bahasa yang bersifat alamiah, tanpa guru dan tanpa kesengajaan disebut tipe

naturalistik. Untuk itu diperlukan desain pembelajaran berbasis teknologi dalam pengembangan bahasa daerah yang memungkinkan anak dapat belajar bahasa daerah secara alamiah.

Dampak dari Perkembangan teknologi saat ini yang model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih menarik bagi anak usia dini berupa game interaktif. Namun game interaktif yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di PAUD saat ini tidak menggunakan bahasa daerah sehingga anak tidak mengenal bahasa daerah dengan baik. Belajar bahasa daerah bersifat konvensional tidak disukai anak (Munawaroh et al., 2020). Mulyaningsih (2015) berpendapat, guru dituntut untuk selalu menambah wawasan dan pengetahuan supaya lebih kreatif dan inovatif dalam penyajian kegiatan pembelajaran sehingga membuat anak tertarik dan senang. Guru perlu mulai mengasah menciptakan pembelajaran berbasis teknologi yang modern terutama dalam pembelajaran bahasa daerah untuk anak usia dini, Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik dan kompetensi profesional (Taib & Mahmud, 2021). Dengan demikian guru profesional mampu menciptakan multimedia dalam pembelajaran.

Multimedia interaktif menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan bahasa daerah. Teknologi untuk membuat dan menggabungkan beberapa elemen seperti teks, grafis, audio, dan gambar bergerak dengan memanfaatkan *Microsoft Powerpoint*. Pemanfaatan *Powerpoint* ini dapat membuat media pembelajaran yang menarik. Peneliti sebelumnya memanfaatkan multimedia interaktif dengan memanfaatkan *animation* (Holida et al., 2016), menggunakan compact disk interaktif (Prahesti et al., 2019), dan multimedia (Supardi, 2014). multimedia pada penelitian ini berisi pembelajaran bahasa. Multimedia yang digunakan dikolaborasikan dengan budaya daerah.

Beberapa budaya daerah yang dapat dikolaborasikan diantaranya dengan lagu dolanan Jawa, pakaian adat Jawa, dan bahasa Jawa berupa game interaktif. Sehingga anak mudah memahami pembelajaran terkait Bahasa Jawa dengan menyenangkan. Anak dapat belajar melalui bermain dan tidak merasa bosan. Sedangkan bagi pendidik dapat memudahkan dalam menyampaikan materi dan dapat membawa dunia luar ke dalam pembelajaran dengan *budget* yang minimalis.

SIMPULAN

Anak usia dini memiliki potensi yang sangat besar untuk belajar berbagai bahasa, salah satunya bahasa daerah atau bahasa Jawa. pembelajaran bahasa daerah pada anak usia dini di DA Cokroaminoto 03 Badamita masih kurang. Kurangnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik minat anak menjadi salah satu penyebabnya. Penggunaan multimedia interaktif sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa daerah pada anak. Multimedia interaktif dapat menarik perhatian anak dan terbukti dapat meningkatkan pemahaman anak terkait dengan pembelajaran bahasa daerah pada anak usai dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah DA Cokroaminoto 03 Badamita yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Terimakasih kepada guru DA Cokroaminoto 03 Badamita yang telah banyak membantu, sehingga dalam pengumpulan data di lapangan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan terimakasih kepada reviewer serta editor Jurnal obsesi yang telah membantu memberikan saran, serta masukan dalam perbaikan artikel ini. Semoga kebaikan bapak dan ibu semua tercatat sebagai amal hasanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20-26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>
- Apriliani, E. I., Purwanti, K. Y., & Riani, R. W. (2020). Peningkatan Kesantunan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 1). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.319>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 8(ISSN: 2655-870X), 50-58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. (2021). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965-1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Budhiono, R. H. (2009). Bahasa Ibu (Bahasa Daerah) Di Palangkaraya: Pergeseran Dan Pemertahanannya. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 195. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08110>
- Fika, Y., Meilanie, S. M., & Fridani, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Bicara Anak melalui Bermain Peran Berbasis Budaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.229>
- Haanuddin, S. M. (2017). Pembelajaran huruf Hijaiyah bagi anak usia dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 175-188.
- Holida, S. M., Alawiyah, T., & Sutisna, H. (2016). Penerapan Animasi Interaktif dalam Pengenalan Aksara Sunda. *Jurnal Informatika*, 1(2). <https://doi.org/10.31311/ji.v1i2.39>
- Hulukati, W., Rahim, M., & Djafar, Y. (2017). Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo Pada Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 81-88. <https://doi.org/10.21009/JIV.1201.8>
- Karmila, M., & Purwadi. (2015). "Pembelajaran Bahasa untuk Anak Usia Dini." UPT Penerbit Universitas PGRI Semarang Press.
- Kompas.com. (2021). Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah, Ini Faktor Pemicunya. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/07/24/183300423/bahasa-daerah-di-indonesia-terancam-punah-ini-faktor-pemicunya?page=all>
- M, R., Nurlina, N., Lilianti, L., Usman, U., Risnajayanti, R., Salma, S., & Amaliah, W. O. S. (2021). Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1527-1539. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1802>
- Muflihah. (2014). Pentingnya Peran Bahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(2), 337. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4642>
- Mulyaningsih, I. (2015). Pemerolehan Bahasa Anak Pada Usia 4 Tahun Dengan Whole Language. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.24235/awlady.v1i2.741>
- Munastiwi, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369-380. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>
- Munawaroh, H., Widiyani, A. Y. E., & Muntaqo, R. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Tema Alam Semesta pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1164-1172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.619>
- Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564-2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nurlaila, M. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 di Desa Holimombo Jaya. *Jurnal Retorika*, 9(2), 90-163. <https://doi.org/10.26858/retorika.v9i2.3801>

- Pemerintah RI. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Prahesti, S. I., Taulany, H., & Fauziah, S. (2019). Media Compact Disk Interaktif Berbudaya Sehat untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 377. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.149>
- Putri, T. U., Israwati, & Hijriati. (2019). Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak melalui Metode Main Peran di PAUD Nurul Iman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(4), 11-15.
- Rahardjo, T., Degeng, N., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Mobile Learning Berbasis Android Aksara Jawa Kelas X Smk Negeri 5 Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 195-202. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p195>
- Rahman, A. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 Sd Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71-79. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a3.2016>
- Rozalena, R., Kristiawan, M., Kristiawan, R., & Muhammad. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76-86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Sumarwati. (2018). Santun Berbahasa Di Media Sosial: Simbol Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik*, 1-12. https://www.kompasiana.com/mansar/5bf80a41aeebe10ad3654113/santun-berbahasa-di-media-sosial-kajian-linguistik-forensik?page=all&page_images=1
- Supardi, A. (2014). Inovasi dalam pemenuhan kebutuhan bahan ajar suplemen diharapkan mampu mengurangi rendahnya minat baca. *Penggunaan Multimedia Interaktif Sebagai Bahan Ajar Suplemen Dalam Peningkatan Minat Belajar*, 1(2), 161-167. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/749>
- Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dan Keteladanan K.H Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2506-2518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2167>
- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Membuat Media Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799-1810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842>
- Tri Widyahening, C. E., & Sufa, F. F. (2021). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Bingo Game bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1135-1145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1638>
- Yuliah, S., Bakhti, K. Y., & Setiawan, D. (2016). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahasa Inggris Melalui Iklan Lowongan Pekerjaan Di Media Cetak. *Jurnal Bahasa Inggris Terapan*, 2(2), 39-51. <https://doi.org/10.35313/jbit.v2i2.1290>